

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD  
(*STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS 2  
SMA NEGERI 3 BAUBAU

<sup>1</sup>MURNIATI & <sup>2</sup>YENI ASTIANI

(<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan  
<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

**ABSTRACT**

*The problem in this research were: 1) whether applying cooperative learning model in STAD type improve students' achievement in Economic subject at grade X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau; 2) how teacher's and students' activity in learning process by using cooperative learning model in STAD type in Economic subject at grade X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau. The objective of the research were to know the improvement of students' achievement; and teacher's and students' activity in learning process by using cooperative learning model in STAD type in Economic subject at grade X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau.*

*This research used classroom action research consisted of two cycles. The subject in this research was grade X IPS 2 with 23 students.*

*The research outcomes showed that applying cooperative learning model in STAD type improved students' achievement in Economic subject at grade X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau. It could be seen from the completeness percentage in each cycle. In pre cycle evaluation, the percentage of completeness was 43.47%, in which the result increased in cycle I and cycle II with the percentage of completeness were 69.56% and 86.95%. Applying cooperative learning in STAD type improve students' learning activity, it could be seen that the percentage of students' activity in cycle I was 68.29%, got improvement in cycle II with 84.96%. Therefore, it could be concluded that applying cooperative learning model in STAD type improved students' achievement and activity at grade X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau.*

*Keywords: Cooperative Learning, STAD, Economic subject*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat dan kreativitas belajar bagi siswa di semua bidang pelajaran terutama pada mata pelajaran ekonomi kelas X. sebagaimana yang dikatakan dalam tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum, masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan diantaranya adalah kurangnya kemampuan berfikir, rendahnya interaksi sosial, dan kurangnya motivasi belajar serta

penggunaan metode atau model pembelajaran yang belum tepat di dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan memadukan penggunaan metode ceramah, *questioning*, dan diskusi. Adapun kelebihan dari pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Tim Achievement Division*) diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas siswa, mendengarkan, menghormati, dan menerima pendapat siswa lain, mengurangi kejenuhan dan kebosanan dan meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Baubau pada kelas X IPS 2, dalam proses pembelajaran ditemukan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dalam hal ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional, menurut Djamarah (1996) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran ekonomi pada kelas X di SMA Negeri 3 Baubau adalah 70. Jumlah seluruh siswa kelas X IPS 2 berjumlah 23 orang. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 menunjukkan masih rendah yang dapat dilihat dari beberapa siswa nilainya belum mencapai KKM, yaitu dimana hanya 10 siswa atau 43,47% yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan memenuhi hasil belajar sedangkan 13 siswa atau 56,53% kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar mengajar dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai rendah maka harus mengikuti remedial atau perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau"

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Ani Widayati (2008: 88-89) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh

guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

*Setting* penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ini adalah: Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Baubau, alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin, Kelurahan Lipu, Kecamatan Betoambari, Telepon: (0402) 2825086. Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam 1 bulan penelitian yang dimulai dari tanggal 16 Juli sampai dengan 20 Agustus 2019.

Subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau dalam menerapkan proses pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau dalam menerapkan proses pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Prosedur Penelitian diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010). Adapun model PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya) yang terdiri dari : 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pelaksanaan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) dan Refleksi (*Reflection*).

Teknik Pengumpulan Data Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Lembar observasi siswa tes hasil belajar

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Abimanyu, 2003 (Nur Amilariska 2016: 28-29) yang terdiri Menarik kesimpulan dan verifikasi

Untuk memudahkan hasil analisis data, maka digunakanlah rumus sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai hasil observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Grondlund & Linn, (dalam Purwanto 2013: 207).

- b. Mengitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus:

Nilai = Jumlah jawaban yang betul

Sukardi, (2008: 130).

- c. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

Sudjana, (199: 109).

d. Menghitung ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ali,(1993: 186).

Indikator keberhasilan penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua yaitu:

1. Dari segi proses dikategorikan berhasil apabila minimal 80% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan scenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division).
2. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 dan mencapai presentase ketuntasan belajar sebesar 75%.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Siklus I

Adapun aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini

##### a. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

**Tabel 1**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**  
**Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kesiapan siswa dalam belajar.	54	63
2	Siswa memperhatikan guru mengenai penyampaian tujuan belajar dan motivasi belajar.	55	63
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi singkat yang diberikan oleh guru serta pentingnya mempelajari materi tersebut.	54	62
4	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	56	63
5	Siswa bertanya kepada guru apabila kurang memahami materi yang diberikan, dan kelompok lain bisa menanggapi.	55	63
6	Siswa mengerjakan kuis/evaluasi yang diberikan oleh guru.	60	63
<b>Jumlah skor pengamatan</b>		<b>334</b>	<b>377</b>
<b>Skor ideal</b>		<b>552</b>	<b>552</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>14,52</b>	<b>16,39</b>
<b>% Keterlaksanaan</b>		<b>60,50%</b>	<b>68,29%</b>
<b>% Ketidak-terlaksanaan</b>		<b>39,5%</b>	<b>31,71%</b>

Sumber Data: Pengolahan Hasil Pengamatan Aktivitas belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2

**b. Lembar Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru**

**Tabel 2**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru**  
**Siklus I Pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar.	3	3
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.	4	4
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan pentingnya mempelajari materi tersebut.	3	3
5	Guru membagikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok.	3	3
6	Guru memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan apabila siswa kurang memahami materi yang diberikan.	3	3
7	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis mengenai materi yang dipelajari.	3	3
8	Guru melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.	2	3
9	Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada kelompok terbaik.	2	3
<b>Jumlah skor pengamatan</b>		<b>26</b>	<b>28</b>
<b>Skor ideal</b>		<b>36</b>	<b>36</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>2,88</b>	<b>3,11</b>
<b>% Keterlaksanaan</b>		<b>72,22%</b>	<b>77,77%</b>
<b>% ketidak-terlaksanaan</b>		<b>27,78%</b>	<b>22,23%</b>

Sumber Data: Pengolahan Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan tabel 1 dan 2 mengenai hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) diatas, diperoleh presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pertemuan 1 maupun pertemuan 2 yang mengalami peningkatan.

Perolehan presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 60,50% dan pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 68,29%. Sama halnya dengan perolehan presentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2, perolehan presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dari tiap-tiap pertemuan juga mengalami peningkatan yaitu: pada siklus I pertemuan 1

memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 72,22% dan meningkat pada pertemuan ke 2 dengan perolehan presentase keterlaksanaan sebesar 77,77%.

Dalam pelaksanaannya, pada siklus I pertemuan 1 merupakan awal dari penggunaan/penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) baik dalam proses belajar siswa maupun mengajar guru, yang mana baik guru maupun siswa belum terbiasa dalam penggunaannya sehingga membutuhkan waktu dalam penyesuaian ataupun dalam penerapan model pembelajaran yang sedang digunakan.

Berbeda pada pertemuan sebelumnya, pada siklus I pertemuan 2 ini dapat dilihat perolehan presentase ketuntasan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada tabel di atas, bahwasanya terjadi peningkatan diantara keduanya. Hal tersebut disebabkan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung baik guru maupun siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan atau penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) yang digunakan.

**1) Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi, siswa diberikan evaluasi/kuis individu oleh guru yang berupa soal-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan 2 untuk mengetahui perbandingan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*).

Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Tes Evaluasi Siklus I**

No	Kategori	Prasiklus	Siklus I
1	Tuntas	10 Siswa	16 Siswa
2	Tidak Tuntas	13 Siswa	7 Siswa
3	Nilai Tertinggi	80	85
4	Nilai Terendah	40	55
5	Rata-rata	63,26	70,86
6	% Ketuntasan	43,47%	69,56%
7	% Ketidaktuntasan	56,53%	30,44%

Sumber Data: Pengolahan Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Berdasarkan tabel hasil tes evaluasi pada siklus I di atas, dapat dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar yang didapat oleh siswa sebelum dan

sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam proses belajar mengajar.

Perolehan presentase ketuntasan pada prasiklus dapat dilihat pada tabel diatas memperoleh presentase ketuntasan sebesar 43,47%, perolehan hasil tersebut disebabkan dalam proses belajar siswa belum menggunakan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi, namun setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) perolehan presentase ketuntasan meningkat menjadi 69,56% pada siklus I.

## 2) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*), secara keseluruhan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus I memperoleh presentase ketuntasan sebesar 69,56%. Perolehan tersebut belum dikatakan berhasil dikarenakan belum mencapai indikator pencapaian keberhasilan sebesar 75% dan masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu sebesar 70.
- b) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus I, diperoleh presentase keterlaksanaan yang belum mencapai indikator kinerja keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu sebesar minimal 80%. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa yang diperoleh sebesar 68,29% dan perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru sebesar 77,77%.

Dari penjelasan hasil pengamatan diatas dapat disimpulkan bahwa: dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I, menunjukkan belum tercapainya target maksimal yang telah ditentukan baik dari segi aktivitas maupun peningkatan hasil belajar. Untuk itu, agar mendapatkan hasil yang sesuai maka, penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya atau siklus II.

## 2. Siklus I

Adapun aspek-aspek yang diamati dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

**Tabel 4**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kesiapan siswa dalam belajar.	70	78
2	Siswa memperhatikan guru mengenai penyampaian tujuan belajar dan motivasi belajar.	73	78
3	Siswa mendengarkan penjelasan materi singkat yang diberikan oleh guru serta pentingnya mempelajari materi tersebut.	70	77
4	Siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru.	72	77
5	Siswa bertanya kepada guru apabila kurang memahami materi yang diberikan, dan kelompok lain bisa menanggapi.	72	80
6	Siswa mengerjakan kuis/evaluasi yang diberikan oleh guru.	73	79
<b>Jumlah skor pengamatan</b>		<b>430</b>	<b>469</b>
<b>Skor ideal</b>		<b>552</b>	<b>552</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>18,69</b>	<b>20,39</b>
<b>% Keterlaksanaan</b>		<b>77,89%</b>	<b>84,96%</b>
<b>% Ketidak-terlaksanaan</b>		<b>22,11%</b>	<b>15,04%</b>

Sumber Data: Pengolahan Hasil Pengamatan Aktivitas belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2

b. Lembar Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru

**Tabel 5**  
**Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**  
**Pertemuan 1 dan 2**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Pengamatan Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	4	4
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar.	3	4
3	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen.	4	4
4	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan pentingnya mempelajari materi tersebut.	3	4
5	Guru membagikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok.	4	4
6	Guru memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan apabila siswa kurang memahami materi yang diberikan.	3	4
7	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian kuis mengenai materi yang dipelajari.	4	4
8	Guru melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok.	3	3
9	Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada kelompok terbaik.	3	3
<b>Jumlah skor pengamatan</b>		<b>31</b>	<b>34</b>
<b>Skor ideal</b>		<b>36</b>	<b>36</b>
<b>Skor rata-rata</b>		<b>3,44</b>	<b>3,77</b>
<b>% Keterlaksanaan</b>		<b>86,11%</b>	<b>94,44%</b>
<b>% ketidak-terlaksanaan</b>		<b>13,89%</b>	<b>5,56%</b>

Sumber Data: Pengolahan Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Berdasarkan tabel 4 dan 5 mengenai hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) diatas, diperoleh presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 maupun 2 yang mengalami peningkatan jauh lebih baik dari siklus I sebelumnya.

Perolehan presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 77,89%, dan pada pertemuan 2 pada siklus II ini meningkat dengan memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 84,96%. Sama halnya dengan perolehan presentase aktivitas belajar siswa yang didapat, perolehan presentase keterlaksanaan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada siklus II baik pertemuan 1 maupun 2 mengalami peningkatan pada tiap pertemuannya yaitu: pada pertemuan 1 memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 86,11% meningkat menjadi 94,44% pada pertemuan ke 2.

Pada siklus sebelumnya, perolehan presentase keterlaksanaan belum mencapai indikator kinerja keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dikarenakan dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa belum terbiasa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) sehingga membutuhkan waktu dalam menyesuaikan diri baik bagi guru maupun siswa itu sendiri.

Namun berbeda pada siklus II ini, baik hasil pengamatan aktivitas belajar siswa maupun hasil pengamatan aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 maupun 2 memperoleh presentase keterlaksanaan jauh lebih baik atau meningkat dari pada sebelumnya, hal ini disebabkan mulai terbiasanya siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*), tidak hanya itu perolehan presentase keterlaksanaan tersebut juga disebabkan dalam proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa dengan baik bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami, siswa secara aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya serta berani mengungkapkan pendapatnya. Semua hal tersebut

tidak lepas dari peran guru dalam membuat suasana belajar menjadi nyaman dan tidak kaku.

### 1) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, siswa diberikan evaluasi/kuis individu oleh guru yang berupa soal-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan 2 untuk mengetahui perbandingan peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*).

Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Tes Evaluasi Siklus II**

No	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	16 Siswa	20 Siswa
2	Tidak Tuntas	7 Siswa	3 Siswa
3	Nilai Tertinggi	85	90
4	Nilai Terendah	55	60
5	Rata-rata	70,86	76,08
6	% Ketuntasan	69,56%	86,95%
7	% Ketidaktuntasan	30,44%	13,05%

*Sumber Data: Pengolahan Hasil Tes Evaluasi Siklus II*

Berdasarkan tabel hasil tes evaluasi pada siklus II diatas, dapat dilihat adanya peningkatan nilai hasil belajar yang didapat oleh siswa dari siklus sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) dalam proses belajar mengajar.

Perolehan presentase ketuntasan pada siklus I dapat dilihat pada tabel diatas memperoleh presentase ketuntasan sebesar 69,56% meningkat sebesar 86,95% pada siklus II.

### 2) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*), secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a) Nilai hasil belajar siswa pada tes evaluasi siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas bahwa: sebagian besar nilai hasil

belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu sebesar 70, serta pada siklus II ini hasil tes evaluasi belajar siswa memperoleh presentase ketuntasan sebesar 86,95%. Perolehan tersebut telah mencapai target indikator pencapaian keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebesar 75%.

- b) Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus II ini diperoleh presentase keterlaksanaan yang telah mencapai indikator kinerja keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu minimal sebesar 80% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan scenario pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ini dengan memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 84,96% dan perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada pada siklus II pertemuan 2 ini juga memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 94,44%.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dilakukannya tindakan penelitian pada siklus II ini adalah dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I sebelumnya baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun peningkatan aktivitas belajar siswa dan mengajar guru.

Jadi, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:peneliti tidak melanjutkan penelitian tindakan pada siklus selanjutnya dikarenakan baik hasil belajar maupun aktivitas belajar siswa dan mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan walapun tidak mencapai 100%.

## **B. Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebanyak II siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan/tatap muka yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil analisis data dari setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pada tes evaluasi prasiklus nilai hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan yaitu sebesar 70,yang dapat dilihat dari perolehan presentase ketuntasan sebesar 43,47% dan aktivitas belajar

siswa pun di dalam kelas bagi siswa di anggap membosankan dikarenakan kurangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi oleh guru dalam mengajar.

Kedua, setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) dalam proses pembelajaran, pada siklus I untuk nilai hasil belajar yang didapat oleh siswa meningkatkan dari sebelumnya dengan memperoleh presentase ketuntasan sebesar 69,56%, serta perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa sebesar 68,29% dan perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru sebesar 77,77%.

Ketiga, pada siklus I sebelumnya, baik hasil belajar siswa maupun aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan jauh lebih baik dari sebelumnya, akan tetapi perolehan tersebut tidak mencapai indikator kinerja keberhasilan yang telah ditetapkan, untuk itu penelitian pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Keempat, pada siklus II dengan masih menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Team Achievement Division*) dalam proses belajar mengajar, siswa memperoleh presentase ketuntasan nilai hasil belajar sebesar 86,95% dan perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa sebesar 84,96% serta perolehan presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru sebesar 94,44%. Pada siklus II ini baik aktivitas belajar siswa, maupun aktivitas mengajar guru dan nilai hasil belajar siswa yang didapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I sebelumnya serta pada siklus II ini baik nilai hasil belajar siswa dan aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) memberikan dampak positif bagi guru dan siswa baik dari segi peningkatan hasil belajar siswa maupun peningkatan aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students Teams Achievement Division*) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau, yang dapat dilihat dari perolehan peningkatan nilai hasil belajar siswa dari setiap siklus yaitu: presentase ketuntasan hasil belajarsiswa pada siklus I sebesar

69,56% dengan rata-rata sebesar 70,86. Perolehan presentase ketuntasan tersebut meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase ketuntasan sebesar 86,95% dengan rata-rata sebesar 76,08.

2. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students teams Achievement Division*) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Baubau, yang dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dari setiap siklusnya yaitu: presentase keterlaksanaan aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68,29% dengan rata-rata sebesar 16,39. Perolehan tersebut meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 84,96% dengan rata-rata sebesar 20,39.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students teams Achievement Division*) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2, juga dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru yang dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas mengajar guru dari setiap siklusnya yaitu: presentase keterlaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 77,77% dengan rata-rata sebesar 3,11. Perolehan presentase keterlaksanaan tersebut meningkat pada siklus II dengan memperoleh presentase keterlaksanaan sebesar 94,44% dengan rata-rata sebesar 3,77.

## B. Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya:

1. Perlunya penggunaan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi oleh guru dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD (*Students teams Achievement Division*).
2. Bagi pihak sekolah, agar lebih menyiapkan fasilitas penunjang keterlaksanaan proses belajar mengajar yang ada dikelas seperti buku-buku mata pelajaran, dan media pembelajaran serta alat-alat mengajar sehingga kebutuhan pendidik dan peserta didik dapat terpenuhi

## DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya. 2011. *Pemanfaatan Media Gambar Dalam Proses Belajar Mengajar*. <http://Adesanjaya.blogspot.com>. (22 September 2019).
- Ali, Mohammad. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

- Arends I Richard. (2008). *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Miftahul Huda, (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja. Pressindo.
- Ni Komang Windari Purnani, (2016). *Pengaruh Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap Kecerdasan interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Pancasila Seputih Mataram Tahun 2015/2016*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Lampung: Universitas Lampung.
- Nur Amilariska, (2016). *Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dikelas VII SMP Negeri 2 Mawasangka Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Baubau, Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Nurfatri Arif. (2017). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terbalik (Repricol Teaching) Pada Siswa Kelas VIII.C SMP Negeri 1 Gu Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah*. Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Baubau, Universitas dayanu Ikhsanuddin.
- Purwanto (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Rerorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Slavin, Robert. E. (2005). *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Nusa Media, Bandung.
- Soemanto, Wasti. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2007) *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Suprijono, Agus, (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM (Revisi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Winataputra, U.S. (2005). *Mengajar di Perguruan Tinggi: Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.